

# Pengaruh Permainan Tradisional Bermain *Dende-Dende* Terhadap Kemampuan Manipulatif Anak Usia ( 5-6 Tahun )

Andi Nidha Eka Restuti Munawir<sup>1\*</sup>, Nur Aisyah<sup>2</sup>, Intisari<sup>3</sup>, Heni Safitri Hasbur<sup>4</sup>, Muqimah Surganingsih<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini

<sup>2,3,4</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

<sup>5</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan

<sup>1</sup> STAI Al-Gazali Bulukumba

<sup>2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>5</sup> Universitas Negeri Makassar

[andinidhaeka@staialgazalibulukumba.ac.id](mailto:andinidhaeka@staialgazalibulukumba.ac.id)

---

## Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima (Januari) (2025)

Di revisi (Januari) (2025)

Di setujui (Januari) (2025)

---

## Keywords:

*Traditional dende-dende; manipulative skills; Permainan Tradisional*

---

---

## Abstract

*The main problem in this study is how the influence of the traditional dende-dende game can train the manipulative ability of children aged (5-6 years) at Ra Aisyiyah Likuboddong, Gowa Regency. This study aims to determine the influence of the traditional Dende-dende game that can train the manipulative ability of children aged (5-6 years) at Ra Aisyiyah Likuboddong, Gowa Regency. The type of research is a quasi-experimental study of the pre-experimental type one group pretest posttest design consisting of pretest, treatment and posttest. The subjects in this study were group B students at Ra Aisyiyah Likuboddong, Gowa Regency, totaling 15 children. The results showed that the average value in the pretest was 25.3 and at the time of the posttest the average value obtained was 35.6. Then also supported by the calculation results using the Wilcoxon Signed Rank Test in the SPSS program obtained the value of Asymp. Sig (2-tailed) <0.001 (p <0.005). Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of the traditional dende-dende game on the manipulative abilities of children aged (5-6 years) at Ra Aisyiyah Likuboddong, Gowa Regency.*

---

## Abstrak

*Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh permainan tradisional dende-dende yang dapat melatih kemampuan manipulatif anak usia (5-6 Tahun) di Ra Aisyiyah Likuboddong kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh permainan tradisional Dende-dende yang dapat melatih Terhadap kemampuan manipulatif anak usia ( 5-6 Tahun ) Di Ra Aisyiyah Likuboddong kabupaten Gowa. Jenis penelitian adalah penelitian quasi eksperimen jenis pre-eksperimen one group pretest posttest design yang terdiri dari pretest, treatment dan posttest subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B Di Ra Aisyiyah Likuboddong Kabupaten Gowa Sebanyak 15 Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pretest diperoleh skor 25,3 dan pada saat posttest nilai rata-rata yang diperoleh 35,6. Kemudian didukung pula dengan hasil perhitungan dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada program SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig ( 2-tailed) <0,001 (p<0,005). Berdasarkan Hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan tradisional dende-dende terhadap kemampuan manipulatif anak usia (5-6 Tahun) di Ra Aisyiyah Likuboddong Kabupaten Gowa.*

## Pendahuluan

Definisi anak usia dini menurut *national association for the education young children* (NAEYC) dalam buku pendidikan anak usia dini (Susanto, 2016 ) menyatakan bahwa " anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berada pada usia 0-8 Tahun" pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang di miliki dalam tahap perkembangan anak.

Pembelajaran Pendidikan anak usia dini yaitu berorientasi untuk perkembangan dan kebutuhan anak. Para guru harus menyesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak. strategi rmain dalam belajar anak usia dini sangat penting karena dunia anak-anak adalah bermain, dengn melalui bermain anak dapat belajar banyak hal. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Oleh sebab itu setiap guru atau pendidik akan menggunakan metode sesuai dengan kegiatan yang berlangsung. Apriyani dkk, (2021) Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Di dalam istilah perkembangan termasuk istilah perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi proses mental dan sifatnya kualitatif sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran serta struktur dan sifatnya kuantitatif. Perkembangan berlangsung seumur hidup sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. (IsnainiaNa'imah,2020)

Perkembangan merupakan bagian dari suatu perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan memiliki sifat yang kompleks. Hal ini dikarenakan perkembangan melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, serta sosio-emosinal. Menurut sudut pandang psikologi, perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif seorang individu yang terus terjadi secara kontinyu dalam rentang kehidupannya, yang dimulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, bahkan sampai dengan dewasa (Latifa, 2017).

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat perlu dipahami sebab setiap anak tidaklah sama, tiap anak itu unik, dan semuanya secara individual, menawarkan kontribusi yang berharga bagi kebudayaan manusia. Perkembangan Anak Usia Dini berlangsung diawali di dalam keluarga atau rumah kemudian disekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan pertama dan utama. Sebagaimana dikatakan oleh Suryadi dalam ( Kamelia 2019 ) mengatakan bahwa kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Sebagai contoh, kaki untuk melompat (gerakan kasar), jari-jari tangan untuk menulis, mengancingkan baju (gerakan halus), pemahaman (bagaimana anak belajar dari lingkungannya untuk mengerti anggota tubuh, warna), bicara (anak mampu mengungkapkan sesuatu yang dimaksud) dan sosialisasi (Syafitir dalam ndeot, 2022).

Berkaitan dengan perkembangan sebagaimana dikatakan oleh Syamsul perkembangan pada masa kanak-kanak (early childhood), yaitu usia 2-6 tahun. Krisis yang terjadi adalah inisiatif vs rasa bersalah (Initiative vs. guilt). Secara deskriptif, anak-anak menunjukkan kemampuan dan keterampilan motorik dan menjadi lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya. Seiring perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Anak cenderung menunjukkan gerakan motorik yang gesit dan lincah. Seperti menulis menggambar, melukis, berenang, main bola dan atletik. Dalam psikologi, kata motor adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya atau motor adalah segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ fisik. Jadi, motorik adalah gerakan tubuh atau bagian-bagian yang dilakukan secara sengaja dan terkendali yang terorganisir seperti melepaskan tangan, menggerakkan kaki untuk berjalan. ( Kamelia 2019 ).

Kemampuan manipulatif termasuk dalam aspek perkembangan fisik motorik di karenakan kemampuan Manipulatif pada dasarnya adalah kemampuan gerak tubuh untuk melakukan aktivitas dengan kaki atau otot tangan antar anggota tubuh untuk dapat

mencapai tujuan. Sesuai dengan penelitian ini fenomena perkembangan kemampuan manipulatif di sekolah didasarkan dari beberapa penelitian bahwasanya kemampuan Manipulatif dari beberapa anak kurang berkembang dikarenakan kurangnya pelatihan atau kurangnya pemberian aktivitas yang dapat menghasilkan gerakan gerakan baik gerakan secara halus ataupun gerakan secara kasar, seperti dalam pembelajaran beberapa guru hanya kebanyakan memberikan pekerjaan yang mungkin hanya di capai pada gerakan motorik halus, seperti mewarnai atau menulis sedangkan dalam perkembangan motorik kasar pada anak kurang, sehingga membuat kemampuan Manipulatif anak di sekolah tidak mencapai perkembangan. secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik dan motorik anak akan mempengaruhi persepsi anak tentang dirinya dan orang lain, yang akan memberikan pengaruh terhadap pola penyesuaian diri anak secara umum, misalnya anak yang kurang terampil melompat dengan tepat pada kotak permainan. Ketika permainan berlangsung anak lebih tertarik dengan permainan tersebut tanpa adanya tekanan, paksaan, dan disukai oleh anak. Bermain merupakan ekspresi diri anak (Siti Nur Hayati & Putro, 2021). Dende-dende akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan Dende-dende, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal itu menyebabkan anak menarik diri dari lingkungan teman-temannya (Nawang, 2011).

Berbagai upaya yang akan dilakukan untuk pengembangan keterampilan manipulatif untuk anak harus menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak. Salah satu aktivitas yang menyenangkan dan dinyatakan sebagai wahana belajar bagi anak adalah bermain, sebagaimana tercantum dalam kurikulum sebagai suatu kebijakan bahwa bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya. (Mirawati, 2017)

Dalam hal ini, perkembangan motorik dapat dimaknai sebagai perkembangan komponen-komponen maturitas serta pengontrolan gerakan tubuh yang memiliki keterkaitan yang dekat dengan perkembangan pusat motorik yang bertempat di otak. Pendapat lain oleh Hurlock yang mendefinisikan perkembangan motorik sebagai perkembangan gerakan yang berkaitan dengan jasmani melalui aktivitas secara jasmani yang meliputi aktivitas urat saraf, pusat saraf, dan otot yang telah tersinkronisasi. Dengan begitu, perkembangan motorik bisa diartikan sebagai aktivitas yang telah terkoordinasi

antara otot, tatanan saraf, otak, dan sumsum tulang belakang. Adapun, perkembangan motorik berisi mekanisme yang bersifat selaras dengan penambahan umur secara kontinu dan berangsur-angsur diiringi peningkatan gerakan dan aktivitas individu mulai dari kondisi sederhana, tidak tertata, dan tidak cakap menuju ke kondisi terkuasainya kecakapan motorik yang bersifat kompleks dan telah tertata dengan baik (Lismadiana, dalam putri, 2021)

Rahantoknam ( 1988 ) menjelaskan bahwa belajar motorik adalah proses peningkatan suatu keterampilan motorik yang disebabkan oleh kondisi latihan atau diperoleh dari pengalaman, bukan karena kondisi maturasi atau motivasi temporer dan fluktuasi fisiologis. ( Arham,2017) kemampuan motorik harus dipelajari, jika tidak akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pendidik memerlukan sikap yang baik pada tingkatan anak dengan membiarkan anak mengetahui sesuatu dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usianya.(Indriyani, 2021) kemampuan motorik kasar merupakan bagian dari aspek keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, kelincahan, yang menjadi sebuah pemicu salah satu aktivitas olahraga, atau kegiatan yang melatih fisik (Veldman et al., 2016).

Sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yaitu bermain maka sangat penting untuk memperkenalkan serta menerapkan permainan daerah untuk stimulasi tumbuh kembang salah satunya yaitu stimulasi motorik kasar karena permainan daerah banyak sekali memberikan gerak aktif pada anak.( Baiq N dkk. 2023 )

Bermain merupakan sarana anak untuk belajar mengenal lingkungan dan merupakan kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi anak khususnya untuk anak usia dini, melalui bermain anak dapat memenuhi seluruh aspek kebutuhan perkembangan kognitif,afektif,social,emosi,motorik dan bahasa. Bermain mempunyai nilai yang penting bagi perkembangan fisik,kognitif,bahasa dan social anak, bermain juga bermanfaat untuk memicu kreativitas, mencerdaskan otak, menanggulangi konflik, melatih empati,mengasah panca indra, terapi dan melakukan penemuan.(Pratiwi, 2017). Ketika anak-anak bermain mereka akan dengan mudah menyerap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa bermain merupakan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu pada anak-anak di seluruh dunia. Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan adalah permainan tradisional. Permainan tradisional engklek merupakan bagian dari

permainan tradisional yang untuk perkembangan motorik kasar pada anak. Permainan ini masih sering dilakukan di daerah pedesaan karena permainan tersebut sangat mudah dilakukan, akan tetapi permainan ini pada zaman sekarang sangat sudah jarang dilakukan di daerah perkotaan (Dini Indrayani et al, 2021).

Menurut Elfiadi bermain ialah membentuk alat untuk menggantikan kekuatan yang terdapat di dalam diri anak membentuk beraneka macam kemampuan dan keahlian dalam kehidupan anak suatu saat. Dengan kegiatan bermain anak memperoleh beraneka ragam pengalaman mengetahui tentang kehidupan sekitarnya. Lewat adanya eksitasi bermain terhadap anak sehingga anak mampu memenuhi kewajiban perkembangannya, kemudian anak dapat memecahkan masalah atau kesulitan di kemudian hari. Oleh sebab itu bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan anak, akibat bermain anak dapat memiliki nilai yang sama lewat bekerja dan belajar pada orang dewasa. ( Apriyani, 2021) Selain itu Bermain menjadi salah satu cara anak belajar dan meningkatkan kemampuannya. Melalui bermain membuat anak jadi sehat secara fisik maupun psikis, membantu pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya kemampuan motorik kasar.( Tangse,2021)

Kebudayaan lokal telah banyak dimanfaatkan sebagai inovasi dalam pembelajaran yakni dengan menjadikan budaya lokal sebagai sumber belajar yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan kurikulum pendidikan saat ini yang menuntut adanya keterlibatan budaya dan perkembangan teknologi dalam Pendidikan (Prasetyani, 2018).

Permainan tradisional merupakan warisan dari leluhur kita pada zaman dahulu yang sudah hampir punah (mengalami kepunahan). Kepunahan ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dan juga disertai kemajuan teknologi. Permainan tradisional ini juga dikatakan suatu kegiatan yang menyenangkan menurut tradisi, dimana ketika memainkannya akan muncul rasa puas pada pemain (Sutini & Maryati, 2018-2021).

Permainan dende' atau dikenal juga dengan nama dende'-dende' merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan oleh 2 atau lebih anak-anak. Alat yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah sebuah bidang datar untuk menggambar kotak-kotak pijakan sebagai arena bermain, dan setiap anak yang bermain membutuhkan satu pelontar berupa batu kecil yang datar.(Muslimin,2021)

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya terkait permainan tradisonal *dende-dende* pada penelitian yang di gabun oleh Nurul Hasanah (2021) menjelaskan bahwa permainan tradisonal dapat menjadi permainan hiburan bagi anak selain itu dalam permainan tradisonal *dende-dende* dapat melatih beberapa aspek perkembangan anak, terutama aspek perkembangan fisik motorik serta pada permainan tradisonal juga memiliki banyak nilai-nilai yang di ajarkan di dalamnya sehingga di harapkan dapat di aplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun kaitan manfaat permainan tradisonal dengan indikator kemampuan sosial emosional seperti anak mampu bekerjasama dengan kelompok. Hal ini senada dengan manfaat dari permainan tradisonal anak membangun sebuah persahabatan, anak diharapkan mampu bekerjasama dengan baik, berempati dan mampu berkomunikasi dengan baik ( Latief,2022 ). Terdapat nilai sosial yang menjadi nilai utama dibandingkan permainan modern. Hal ini dibuktikan dengan mereka yang ketika memainkan permainan tersebut selalu melakukan kontak fisik serta interaksi sosial seperti saling mendukung antar sesama tim.(Syam, 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Desember 2023 pada Kelompok B1 di RA Aisyiyah Likoboddong Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa kemampuan manipulatif anak di sekolah tersebut belum berkembang dengan baik. Terlihat pada kemampuan anak dalam melakukan kegiatan gerak manipulatif hanya beberapa anak yang mampu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi dalam melatih kelanturan, keseimbangan dan kelincahannya pada saat bermain, sebagian anak juga belum mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melempar sesuatu dengan terarah serta hanya sebagian yang mampu menjawab pertanyaan pada quis pertanyaan dalam permainan tersebut. Hal ini di sebabkan karena guru hanya menerapkan pembelajaran di mana anak hanya diberi kegiatan mewarnai dan menulis. Guru kurang memberikan kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan manipulatif.serta belum mengenalkan permainan tradisonal kepada anak.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti memberi solusi yaitu dengan cara memberikan pengembangan kemampuan manipulatif melalui permainan tradisonal *dende-dende* kepada anak karna pada permainan tersebut anak dapat mengembangkan beberapa aspek dari perkembangan fisik motorik baik motorik kasar maupun halus karena dalam permainan ini anak di tujukan untuk melompat, melempar, mengambil

serta menjawab pertanyaan melalui benda benda kongkrit yang di lihat oleh anak secara nyata sehingga dapat membuat perkembangan manipulatif anak tercapai.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “pengaruh permainan tradisonal bermain *Dende-dende* terhadap kemampuan manipulatif anak usia ( 5-6 Tahun ) Di Ra Aisyiyah Likuboddong kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh permainan tradisonal *Dende-dende* yang dapat melatih Terhadap kemampuan manipulatif anak usia ( 5-6 Tahun ) Di Ra Aisyiyah Likuboddong kabupaten Gowa.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah quasi eksperimen. Desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian *pre-eksperimen one group pretest posttest design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan tradisonal Dende dende pada anak usia ( 5-6 Tahun ). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kampuan manipulatif anak usia ( 5-6 Tahun ) yang akan di capai sebelum dan sesudah pada saat bermain permainan Dende-dende dan akan sampai pada tingkat kegiatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik Ra Aisyiyah Likuboddong Kab.Gowa Kelompok B yang berjumlahkan 30 orang anak didik dengan 2 kelas. Peneliti menentukan sampel penelitian kelompok B1 yang berjumlah 15 Anak didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes perlakuan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dianalisis dengan statistic deskriptif dan Teknik analisis statistik infrensial parametrik.

## Hasil Analisis Deskriptif

1. Kemampuan Manipulatif **anak sebelum melakukan permainan tradisonal *Dende-dende***.

**Tabel 1 Skor *Pretest* Hasil kemampuan Manipulatif Anak pada permainan *Dende-dende***

NO	SUBJEK	SKOR
	PENELITIAN	<i>PRETEST</i>
1	ARS	29
2	MRG	27

3	MNA	22
4	MRS	23
5	AN	24
6	KAM	23
7	NFS	28
8	KA	24
9	MWM	25
10	AF	27
11	DA	26
12	DAR	27
13	NM	27
14	NA	28
315	MA	20
<b>Jumlah</b>		<b>380</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>25,3</b>

Pada hasil data *Pretest* menunjukkan kemampuan manipulatif anak pada permainan tradisional *dende-dende* perlu di tingkatkan melihat terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh skor rendah. peserta didik yang memperoleh skor rendah rata rata kemampuan manipulatif pada permainan *Dende-dende* terkadang anak belum faham tentang cara bermain dengan benar sesuai dengan yang telah di perlihatkan oleh guru.

Berdasarkan data hasil *Pretest* menunjukkan skor tertinggi yaitu 29 terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor tertinggi dan nilai terendah yaitu 20 dan terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor terendah. Peserta didik yang mendapat skor tertinggi menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan kemampuan manipulatifnya dengan cara melompat pada saat bermain sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai terendah masih memerlukan bantuan guru atau peneliti dalam mengembangkan kemampuan manipulatif anak pada saat bermain.

## 2. Kemampuan Manipulatif anak sesudah melakukan permainan tradisional *Dende-dende*

**Tabel 2 Skor *Posstest* Hasil Kemampuan Manipulatif Anak Pada Permainan *Dende-dende***

NO	SUBJEK	SKOR
	PENELITIAN	<i>POSTTEST</i>
1	ARS	40
2	MRG	38
3	MNA	38
4	MRS	39
5	AN	40
6	KAM	31
7	NFS	40
8	KA	34
9	MWM	31
10	AF	33
11	DA	39
12	DAR	33
13	NM	30
14	NA	37
315	MA	31
<b>Jumlah</b>		<b>534</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>35.6</b>

Hasil skor *posttest* menunjukkan kemampuan manipulatif anak pada permainan *dende-dende* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan manipulatif pada saat bermain *dende-dende* dengan berkembang sangat baik. kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat baik di banding dari skor pada saat *pretest*.

Berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan tingkat kemampuan manipulatif anak pada permainan *dende-dende* berkembang sangat baik terbukti dari 3 peserta didik mendapatkan skor tertinggi yaitu dengan skor 40. Peserta didik yang mendapatkan skor 40 menunjukkan bahwa kemampuan manipulatif pada permainan *dende-dende*

berkembang sangat baik. skor terendah yaitu dengan nilai 30 dan hanya 1 peserta didik yang mendapat skor terendah. Karena pada saat diberikan perlakuan (*treatment*) anak tersebut terkadang terkendala dengan gerakan untuk melompat pada saat bermain dikarenakan pada saat bermain anak hanya berjalan seperti biasa ketika permainan dimainkan. Skor peserta didik dari *pretest* ke *post test* mengalami peningkatan yang cukup baik terbukti banyaknya anak mendapatkan skor tinggi pada saat *post test*.

### 3. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Manipulatif Pada Permainan Tradisional *Dende-dende*

**Tabel 3 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Manipulatif Anak**

<b>NO</b>	<b>SUBJEK PENELITIAN</b>	<b>SKOR <i>PRETEST</i></b>	<b>SKOR <i>POSTTEST</i></b>	<b>HASIL NILAI PENINGKATAN</b>
<b>1</b>	ARS	29	40	11
<b>2</b>	MRG	27	38	11
<b>3</b>	MNA	22	38	16
<b>4</b>	MRS	23	39	16
<b>5</b>	AN	24	40	16
<b>6</b>	KAM	23	31	8
<b>7</b>	NFS	28	40	12
<b>8</b>	KA	24	34	10
<b>9</b>	MWM	25	31	6
<b>10</b>	AF	27	33	6
<b>11</b>	DA	26	39	13
<b>12</b>	DAR	27	33	6
<b>13</b>	NM	27	30	3
<b>14</b>	NA	28	37	9
<b>15</b>	MA	20	31	11
<b>Jumlah</b>		<b>380</b>	<b>534</b>	<b>154</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>25,3</b>	<b>35,6</b>	<b>16</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 15 subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan manipulatif setelah di berikan terlakuan melalui permainan

tradisional *dende-dende*. Namun masih ada peserta didik yang harus dikembangkan kemampuannya. Secara umum anak kelompok B setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan. Skor terendah peserta didik kelompok B saat *Pretest* adalah 20, setelah diberi perlakuan skor *postest* tertinggi adalah 40. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik kelompok B mengalami peningkatan.

### **Analisis Statistik Nonparametrik**

Berdasarkan hasil analisis data uji peringkat bertanda Wilcoxon diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar  $<0,001$  di sini didapat probabilitas di bawah 0,05 atau  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini didasarkan pada pengambilan keputusan jika probabilitas (Asymp.sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima dan jika probabilitas (Asymp.sig)  $>0,05$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak

### **Hasil Penelitian dan Diskusi**

Berdasarkan masalah yang ada pada permainan tradisional *dende-dende* terkait kemampuan manipulatif anak usia (5 -6 tahun) setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). menunjukkan bahwa permainan tradisional *dende-dende* memiliki pengaruh tentang bagaimana kemampuan manipulatif anak sebelum dan sesudah di berikan perlakuan (*Treatment*). Hal ini dapat dilihat pada hasil peningkatan jumlah presentase yang terjadi pada kategori mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. yang menunjukkan bahwa kelima belas subjek penelitian jauh lebih berkembang di dibandingkan dengan hasil skor *pretest* peserta didik. Yang dimana hanya sebagian anak yang mendapat hasil skor tinggi saat memainkan permainan tradisional *dende-dende* tersebut. dilihat dari skor rata-rata hasil *pretest* 25,3% dan hasil *post test* terdapat 35,6%.

Dari tabel data skor *pretest* peserta didik yang mendapat nilai terendah yaitu 20 dapat di lihat bahwa kemampuan manipulatif peserta didik pada permainan tradisional *dende-dende* masih kurang di dibandingkan dengan teman teman lainnya. Kemudian berdasarkan hasil penelitian dari tabel data skor *postest* memiliki peningkatan setelah diberikan *treatment* dimana kelima belas subjek menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan, terdapat 7 anak yang memperoleh skor yang cukup baik, sedangkan anak yang memiliki skor 20 pada sara *pretest* memiliki peningkatan pada data *postest*

yaitu skor 31 hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dapat berkembang sangat baik untuk setiap aspek penelitian kemampuan manipulatif anak.

Pada observasi awal yang dilakukan beberapa anak belum mampu melakukan kemampuan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan. Dan itu disebabkan karena anak masih belum mampu melompat dan meletakkan kaki dengan sesuai pada saat bermain, dan berjinjit mengikuti aturan main sesuai dengan yang telah di perlihatkan oleh guru, melainkan anak hanya berjalan ketika bermain, selain itu sebagian anak juga belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru. Hal ini disebabkan karena anak belum mengetahui cara bermain permainan *dende-dende* dikarenakan pada zaman sekarang anak lebih dominan bermain menggunakan media digital atau gadget. Pada observasi akhir, setelah anak diberikan perlakuan berupa penerapan permainan tradisional *dende-dende*, kemampuan manipulatif anak dapat meningkat, Hal ini dapat dilihat dari kemampuan ketika anak diminta untuk melempat dan melompat menggunakan satu kaki sudah tepat, dan juga pada saat anak diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada guru anak sudah mampu menjawab beberapa pertanyaan.

Hasil yang diperoleh dari data penelitian secara keseluruhan dimana adanya peningkatan kemampuan manipulatif anak setelah diberikan permainan tradisional *dende-dende*. Hasil nilai-nilai rata-rata *pretest* diperoleh skor 25,3 dan pada saat *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh 35,6. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata kemampuan manipulatif anak dari sebelum pemberian permainan tradisional *dende-dende* dan menunjukkan adanya pengaruh yang didapatkan setelah pemberian permainan *dende-dende*. Dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp sig ( 2-tailed )* sebesar  $<0,001(p<0,005)$  dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan tradisional *dende-dende* terhadap kemampuan manipulatif anak usia ( 5-6 Tahun ) di Ra Aisyiyah Likuboddong Kabupaten Gowa.

Sesuai dengan hambatan dari hasil penelitian terkait kemampuan manipulatif anak pada permainan tradisional *dende-dende* setelah melakukan beberapa penelitian dan melakukan penelitian *pretest* dengan *posttest* secara keseluruhan memiliki peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan manipulatif anak setelah diberikan permainan tradisional *dende-dende*. Terkait dengan nilai rata-rata *pretest* diperoleh skor 25,3 dan *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 35,6 yang menunjukkan bahwa

adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain permainan tradisional *dende-dende*, dimana pada kegiatan bermain tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi anak sehingga melalui kegiatan bermain permainan tradisional menjadi daya tarik tersendiri bagi anak untuk ikut aktif dalam melakukan kegiatan sambil bermain khususnya dalam perkembangan motorik pada anak sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dan Erik Erikson (Sera Yulianti, 2019) Memandang bermain adalah alat yang penting bagi anak untuk melepaskan emosi yang ada serta mengembangkan rasa harga diri anak saat dapat menguasai tubuhnya, dan beberapa keterampilan sosial lainnya.

## Hasil

Hasil yang di peroleh dari data penelitian secara keseluruhan dimana adanya peningkatan kemampuan manipulatif anak setelah diberikan permainan tradisional *dende-dende*. Hasil nilai-nilai rata-rata *pretest* diperoleh skor 25,3 dan pada saat *posttest* nilai rata-rata yang di peroleh 35,6. Saya tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan manipulatif anak dari sebelum pemberian permainan tradisional *dende-dende* dan menunjukkan adanya pengaruh yang di dapatkan setelah pemberian permainan *dende-dende* terhadap kemampuan Manipulatif anak usia ( 5-6 tahun ) di Ra Aisyiyah Likuboddong Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan beberapa saran seperti penerapan permainan tradisional *dende-dende* dalam pembelajaran harus lebih ditingkatkan, dikarenakan selain mampu meningkatkan kemampuan anak, juga agar guru dapat mampu melestarikan beberapa permainan budaya tradisional yang sudah mulai tidak pernah dimainkan oleh anak. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan semoga dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut, tentang penerapan permainan tradisional *dende-dende* dalam meningkatkan kemampuan manipulatif, dilakukan penelitian ulang yang dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak dengan harapan dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Dan penelitian selanjutnya yang tertarik dengan kemampuan manipulatif pada permainan tradisional diharapkan dapat menciptakan serta mengujicobakan media-media yang lebih bervariasi, sehingga dapat menambah referensi untuk pengembangan kekasaraan anak usia dini.

## Diskusi

Diskusi dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah.

Penulisan rujukan dalam badan artikel menggunakan pola berkurung (). Jika hanya ada satu penulis: contoh (Retnowati, 2018); jika ada dua penulis: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017). Jika dua sampai lima penulis, untuk penyebutan yang pertama ditulis semua: contoh (Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018) dan penyebutan berikutnya ditulis (Retnowati et al., 2018). Penulis lebih dari tiga orang hanya ditulis pengarang pertama diikuti et al., contoh (Janssen et al.' 2010). Perujukan lebih disarankan bukan berupa kutipan langsung atau tidak memuat terlalu banyak kutipan langsung. Jika suatu pernyataan saripati dari beberapa referensi, semua sumber ditulis dengan menyebutkan semua referensi urut alfabet dan tanda titik koma (;) untuk memisahkan antarsumber, contoh (Sahlberg, 2012; Schunk, 2012; Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018).

## Simpulan

Hasil yang di peroleh dari data penelitian secara keseluruhan dimana adanya peningkatan kemampuan manipulatif anak setelah diberikan permainan tradisional *dende-dende*. Hasil nilai-nilai rata-rata *pretest* diperoleh skor 25,3 dan pada saat *posttest* nilai rata-rata yang di peroleh 35,6. Saya tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan manipulatif anak dari sebelum pemberian permainan tradisional *dende-dende* dan menunjukkan adanya pengaruh yang di dapatkan setelah pemberian permainan *dende-dende* terhadap kemampuan Manipulatif anak usia ( 5-6 tahun ) di Ra Aisyiyah Likuboddong Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan beberapa saran seperti penerapan permainan tradisional *dende-dende* dalam pembelajaran harus lebih ditingkatkan, dikarenakan selain mampu meningkatkan kemampuan anak, juga agar guru dapat mampu melestarikan beberapa permainan budaya tradisional yang sudah mulai tidak pernah dimainkan oleh anak. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan semoga dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut, tentang penerapan permainan tradisional *dende-dende* dalam meningkatkan kemampuan manipulatif, dilakukan penelitian ulang yang dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak dengan

harapan dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Dan penelitian selanjutnya yang tertarik dengan kemampuan manipulatif pada permainan tradisional diharapkan dapat menciptakan serta mengujicobakan media-media yang lebih bervariasi, sehingga dapat menambah referensi untuk pengembangan kekasaraan anak usia dini.

## Daftar Pustaka

- Apriyani, N., Hibana, H., & Suhrahman, S. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126-140.
- Arham Syahban, S.Pd. M 14 September (2017)
- Baiq N. B.NurhasanahSuwasa Astawa I. M.Jurnal Pendidikan Modern (2023)
- Dini, I., Heri, Y. M., Sima, M. (2021). Manfaat permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar anak. 9(3), 349-354.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/34164>
- Hasanah, U. (2021). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Indriyani D.Muslihin H. Y.Mulyadi S.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha (2021)
- Isnainia Na'ima Jurnal Pelita PAUD (2020)
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) STPPA tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Latief, F., & Hijriah, H. (2022). Pengaruh permainan tradisional Mallogo dan Toko-Toko Diang terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong.
- Latifa, Umi. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Muslimin T. P.Rahim A Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika (2021)Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1.2, 185-96
- Mirawati M.Rahmawati E EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN (2017)
- Maryati, S., & Nurlaela, W. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49-61.
- Ndeot, F., Sum, T. A., & Ndinduk, F. D. (2022). Analisis pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-12.
- Prasetyani, W. (2018). Peran Etnomatika Jawa Sebagai Pendukung Literasi Matematis Siswa.Purwokerto: UMP

- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130-141.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: jurnal Manajemen pendidikan islam*, 5(2), 106-117.
- Syam, N. H. (2021). Dende-Dende, permainan tradisional suku Makassar. *JurnalSyntax Imperatif*
- Tangse U. H. M. Dimiyati D. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021)
- Veldman, S. L. C., Jones, R. A., & Okely, A. D. (2016). Efficacy of gross motor skill interventions in young children: an updated systematic review. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 2(1), e000067. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2015-000067>